

REPRESENTASI GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM NOVEL *GOOD MEMORIES* KARYA LIA INDRA ANDRIANA

Oleh : Queentha Vacliuca

Email : qvacliucha1106@gmail.com

Pembimbing : Dr. Yasir, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Manajemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63272

ABSTRACT

All aspects of student life and lifestyle, reflected on the Indonesia literary works. Literature was born in the middle of the masyarakat as a result of the author's imagination and reflection against the social symptoms. Therefore a literary work in daulat part of people's lives. A good work of literature not only record the fact that exist in society, but also record and depicts reality in its entirety. The purpose of this research is to know the character of the people who participate in the plot represent the lifestyle of students in the novel Good Memories work of Lia Indra Andriana.

This research uses qualitative research methods through the analysis of narrative. Data collection techniques taken from the novel the Good Memories published in 2013 which consists of 22 chapters and 336 pages. Data analysis use analysis of narrative by two experts, namely Vladimir Propp and Tzvetan Todorov. The core narrative analysis is combining the two dimensions of the narrative that is a character and plot into one unified analysis.

The results showed that the presence of representation of students ' lifestyle in the novel Good Memories work of Lia Indra Andriana. The existing figures in the novel Good Memories is Maya, and Luc as the main character and other characters namely Rani, Professor Ahn, Alva, Yujin and Maya's father. The plot is told in the novel Good Memories using advanced flow with flow structure is an introduction, middle, and settlement. Research describes and outlines any opinion through a form of narrative that describes and represent the lifestyle of students as a form of narrative analysis studies in the novel Good Memories work of Lia Indra Andriana.

Keywords : Narrative Analysis, Representation, Lifestyle, Student, Novel.

PENDAHULUAN

Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari gaya hidup atau *lifestyle* yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Dalam kegiatan sehari-hari, gaya hidup dapat memperlihatkan segala aspek yang ada dalam diri seseorang ketika berinteraksi langsung dengan lingkungan, terutama bagaimana seseorang ingin dipersepsikan oleh orang lain. Pembentukan *image* menjadi salah satu hal utama yang melekat langsung oleh mata yang memandang ketika pertama kali melihat pola dan tingkah laku.

Chaney menjelaskan gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang bisa disebut dengan modernisasi, gaya hidup yang digunakan oleh siapapun yang hidup pada masyarakat modern sebagai suatu gagasan yang dipakai untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain, gaya hidup didefinisikan sebagai suatu cara kehidupan yang khas dijalani oleh kelompok sosial tertentu dimana didalamnya terdapat perilaku yang ekspresif dan dapat dikenali melalui pola-pola tindakan yang membendakan satu orang dengan orang lain. (Fitri, 2012: 15)

Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Gaya hidup seorang mahasiswa terus menciptakan perilaku yang tercermin dalam budaya luar, dengan kata lain kehidupan dan gaya hidup budaya luar menjadi referensi seseorang untuk tampil sesuai dengan keinginannya.

Mahasiswa saat ini tergolong dalam gaya hidup hedonis, yang dapat diartikan suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Segala aspek gaya hidup dan kehidupan mahasiswa, tercermin pada karya sastra Indonesia. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu karya sastra di daulat bagian dari kehidupan masyarakat. Karya sastra yang baik tidak hanya merekam kenyataan yang ada dalam masyarakat, tetapi juga merekam dan melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya.

Salah satu karya sastra yang mencerminkan gaya hidup mahasiswa, dan menceritakan aspek kehidupan mahasiswa terdapat dalam novel karya Lia Indra Andriana. Lia sebagai salah satu novelis yang telah berkarya selama sepuluh tahun lamanya dan menjadikan dirinya sebagai peneliti serba bisa.

Novel *Good Memories* terbit pada bulan September 2013 yang merupakan seri ketiga dari *Hi! Kwangdae* yang diterbitkan oleh Penerbit Haru. Serial *Hi! Kwangdae* adalah serial fiksi *young adult* yang ditulis oleh peneliti-peneliti dari Penerbit Haru. Serial ini menceritakan kehidupan tokoh dengan mengambil tempat dengan universitas fiktif bernama *Kwanghan University* yang berlokasi di Seoul, Korea Selatan. Karakter utama pada buku serial tersebut akan selalu berganti, dan tidak menutup kemungkinan ada beberapa karakter yang akan menjadi *cameo* di buku lainnya.

Good Memories adalah buku kedua puluh dari Lia Indra Andriana, merupakan satu dari sekian banyak karyanya ikut berpartisipasi pada serial *Hi! Kwangdae*. Sebelumnya, *Close to You* karya Clara Cancerina yang terbit pada bulan Oktober 2012 dan *Ojou!* Karya Andry Setiawan pada bulan Februari 2013.

Sampul utama novel *Good Memories* memperlihatkan sebuah *Polaroid* dengan kupon yang berterbangan dengan berbagai jenis yang ditampilkan menggambarkan ciri khas novel tersebut. *Polaroid* yang menjadi objek pertama yang terlihat mendeskripsikan setiap

kenangan dalam satu jepretan. Sedangkan empat kupon tersebut mendeskripsikan keinginan yang ingin dicapai dan menjadikan kupon sebagai sebuah harapan baru.

Karya Lia di *Good Memories* menceritakan banyak sekali konflik seperti pertengkaran, berbeda pendapat, berbeda pandangan dengan berbagai kultur bangsa yang bermunculan ketika seorang mahasiswa menjalankan kelas bahasa dalam waktu enam bulan sebelum memulai menjalankan program mata kuliah yang telah di rancang. Tokoh utama dan beberapa penokohan lainnya mencerminkan kepribadian yang berbeda. Maya dan Luc, dua tokoh dalam novel karyanya merupakan tokoh utama Maya berasal dari Indonesia dan Luc berasal dari Perancis.

Gaya hidup yang diperankan tokoh dalam novel, Lia sebagai peneliti novel *Good Memories* membuat para pembaca cermat dalam mendalami setiap penokohan yang dibawakan. Cerita ini menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti memilih *Good Memories* sebagai novel yang mencerminkan kehidupan mahasiswa, disampaikan dalam sebuah kata, kalimat maupun paragraf. Hasil wawancara peneliti dengan sang pengarang, Lia pada tanggal 14 April 2016, menyebutkan pada cetakan pertama dikeluarkan sebanyak 3000 eksemplar. Cetakan kedua kembali diberlakukan hingga cetakan ketiga. Jumlah penjualan masih dalam rekapitulasi mengingat novel ini masih beredar luas di Indonesia.

Good Memories yang diterbitkan oleh Penerbit Haru, merupakan penerbit baru dikalangan pembaca. Penerbit Haru berdiri pada tahun 2011 dengan novel pertama yang diluncurkan yaitu *Seoulmate* karya Lia Indra Andriana sebagai pendiri Penerbit Haru. Meskipun tidak mendapatkan penghargaan untuk karya Lia di *Good Memories*, peneliti tidak menampik ketertarikan cerita yang disampaikan Lia mengundang pembaca untuk terus mengikuti karya berikutnya.

Peneliti tertarik dengan kehidupan yang diperankan oleh seorang wanita berasal dari Indonesia yang bernama Maya Pratiwi Buwono, di beri kesempatan menjalankan masa studi strata satu di universitas terkenal di Korea Selatan. Kehidupan di Korea Selatan pada kenyataannya sangat berbeda, tidak ada yang mudah untuk dilakukan ketika seseorang belum fasih berbahasa Korea yang notabennya adalah bahasa nasional, untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Korea termasuk negara yang sangat kental dengan adat istiadatnya, dan merupakan cara pemerintah dalam melestarikan kebudayaan di masa modernisasi.

Novel menjadi suatu elemen yang mampu menarik perhatian pembaca mengetahui suatu kejadian yang diterangkan secara detail dengan menggunakan penokohan dan konflik yang mewarnai setiap cerita yang telah di rancang peneliti. Cerita yang disajikan menjadikan sebuah karya yang mana akan dibaca oleh pembaca dalam hal ini memiliki daya tarik untuk mengetahui tanda-tanda yang terjadi dalam alur cerita. Aspek pembentukan sebuah cerita dalam novel dikenal sebagai sebuah narasi. Narasi banyak ditemui pada bidang sastra, pada kenyataannya, narasi juga termasuk dalam salah satu pendekatan studi media dan komunikasi (Indriani, 2013: 4).

Analisis naratif merupakan teori yang membahas tentang perangkat dan konvensi dari sebuah cerita. Cerita dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu fiksi dan non fiksi yang secara keseluruhan sudah disusun secara berurutan. Berbagai pendapat mengatakan bahwa analisis naratif digunakan untuk member tahu atau mengelola struktur sebuah cerita, baik fiksi maupun non fiksi yang didalamnya terdapat alur, tokoh, karakter, dan lainnya secara berurutan.

Dari segala aspek yang dijelaskan sebelumnya, gaya hidup mencakup semua yang berkaitan terhadap kehidupan sosial khususnya mahasiswa dalam menjalankan kehidupannya. Gaya hidup

memiliki banyak faktor yang menunjang individu dapat berinteraksi dengan lingkungan. Kajian yang digunakan yaitu Analisis Naratif, terlebih setiap strukturnya memiliki alur, tokoh dan karakter, serta penggambaran setiap dimensi dalam novel mengacu pada Analisis Naratif. Kajian sesuai dengan judul yang pengarang sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir, yaitu “Representasi Gaya Hidup Mahasiswa dalam Novel *Good Memories* Karya Lia Indra Andriana”.

Analisis Naratif

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu.” Dengan begitu, narasi berhubungan dengan usaha untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa (Eriyanto, 2013: 1).

Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk moral yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu keadaan waktu.

Menurut Braston dan Stafford (2003: 33) kalsifikasi narasi terdiri atas:

- a. Menurut Campbell, menyatakan bahwa narasi meliputi cerita mitos.
- b. Menurut Claude Levi-Strauss, bahwa suatu cerita memiliki sifat-sifat yang berlawanan.
- c. Menurut Vladimir Propp, bahwa dalam suatu cerita memiliki delapan karakter tokoh, yaitu karakter penjahat, sang pahlawan, sang pendonor, sang penolong, karakter ayah, yang mengantarkan pertolongan, dan pahlawan palsu.
- d. Menurut Tzvetan Todorov, bahwa suatu cerita pasti memiliki alur ceti awal, tengah dan akhir.

a. Analisis Naratif Vladimir Propp

Narasi menurut Propp (dalam Indriani, 2014: 17), sebagaimana analisisnya terhadap dongeng lebih ditekankan kepada struktur atau anatomi cerita dan pada karakter tokoh di dalam cerita. Dengan pendekatan model Propp

ini, terutama analisis karakter tokoh dalam sebuah cerita akan mempermudah menemukan “lompatan-lompatan baru” atau kejutan narasi.

Propp menyimpulkan ke dalam delapan ruang tindakan atau peranan, yaitu:

1. *The Villain* atau tokoh penjahat.
2. *The Hero* atau pahlawan.
3. *The Donor* atau donor.
4. *The Helper* atau penolong.
5. *The Princess* atau sang putri.
6. *Her Father* atau ayahnya.
7. *The Dispatcher* atau orang yang menyuruh.
8. *The false hero* atau pahlawan palsu. (Braston dan Stafford, 2003: 34)

Kesimpulannya, Propp menyatakan bahwa semua cerita yang diselidiki memiliki struktur yang sama. Dalam sebuah cerita, para pelaku dan sifat-sifatnya dapat berubah, tetapi perbuatan dan peran-perannya tetap sama. Banyak yang berasumsi, penelitian Propp disebut sebagai usaha untuk menemukan pola umum *plot* dongeng Rusia yang tidak ada dalam dongeng pada umumnya. Propp menjelaskan dalam struktur naratif yang terpenting bukanlah tokohnya, melainkan aksi tokoh yang selanjutnya disebut dengan fungsi.

b. Analisis Naratif Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov, mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan “keseimbangan” di mana beberapa potensi pertentangan berusaha “diseimbangkan” pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar seperti klise bahwa semua cerita punya awal, pertengahan dan sebuah akhir. Namun, keseimbangan menandai sebuah keadaan, dalam sebuah cara-cara tertentu. (Braston dan Stafford, 2003: 36)

Narasi adalah proses dan efek dari merepresentasikan waktu dalam teks. Setiap narasi memiliki sebuah *plot* atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi

itu dalam hubungan sebab akibat. Ada bagian yang mengawali narasi, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu. Alur yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhir. (Braston dan Stafford 2003: 36)

Pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu pembuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu (Indriani, 2013: 21).

Menurut Todorov (dalam Rahmah, 2014: 19), pada bagian awal ada interaksi situasi dasar dan kemudian di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya biasanya akan berakhir bahagia. Tentu saja itu melalui intervensi dari produk yang akan dijual. Tidak perlu dipersoalkan, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi.

Keraf (2007: 146) menjelaskan bahwa banyak pendapat dan kritikan mengenai pembagian waktu dalam sebuah cerita, tetapi kritikan tidak bisa meniadakan pembagian waktu itu. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan, bahwa sebenarnya apa yang disebut “penyelesaian” itu sebenarnya tidak ada, karena akhir dari suatu kejadian atau peristiwa akan menjadi awal dari kejadian yang lain, atau akhir dari tragedi itu merupakan sebuah diskusi, yang pada gilirannya menjadi bagian pendahuluan dari kisah berikutnya.

Narasi dapat dibatasi lebih jelas yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Keraf (2007: 150-155) waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu bagian awal atau pendahuluan, bagian

tengah atau perkembangan, dan bagian akhir atau bagian peleraian.

Secara sederhana, Thwaites (dalam Rahmah, 2014: 23) membentuk skema pembagian tiga waktu alur cerita dalam narasi dan digambarkan sebagai berikut:

Ekuilibrium → Kekacauan → Ekuilibrium

Skema: Skema pembagian tiga waktu dalam narasi

Representasi

Hall (2011: 25) menjelaskan ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental. Kedua, representasi bahasa. Representasi mental yaitu tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konstruksi yang ada di kepala kita harus diterjemahkan dalam “Bahasa” yang lazim supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.

Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti “*to present*”, “*to image*”, atau “*to depict*”. Menurut Stuart Hall (2011: 25), representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya, pada layar atau pada kata-kata.

Inti kajian representasi memfokuskan kepada cara individu menafsirkan setiap lingkup wacana dalam teks yang dihadirkan dalam membentuk gambaran yang telah didapat lebih dulu dari pikiran dan sebagai awal dalam mendeskripsikan suatu gambaran menjadi objek pemahaman pembaca dalam menganalisisnya.

Gaya Hidup

David Chaney (Fitri, 2012: 15) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain. Gaya hidup lebih kepada seperangkat praktik dan sikap dalam konteks tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik, dan gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas.

Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis dibagi berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin. Sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

Philip Kotler (Fitri, 2012: 20) mengklarifikasi gaya hidup sekaligus dengan faktor demografis adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan (*active*)
- b. Minat (*interest*)
- c. Pendapat (*opinionens*)
- d. Demografi

Mahasiswa

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Nurnaini, 2014: 19).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

Novel

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella*, yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam *America Collage Dictionary*, novel dituliskan adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerakan serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu lur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Purba, 2012: 62).

Menurut Tarigan (Mujib, 2013:29) berkaitan dengan masalah tersebut, ciri-ciri novel diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Jumlah kata novel mencapai 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman novel maksimal mencapai 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu yang digunakan untuk membaca novel paling pendek diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi (kesan).
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat.
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k. Dalam novel, unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

Ada dua unsur yang terdapat di dalam novel yang membangun karya sastra diantaranya, yaitu unsur intrinsik terdapat adanya tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar atau *setting*, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur yang membangun karya sastra, yang berasal dari luar. Diantaranya yaitu kapankah karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan si pengarang, latar belakang sosial pengarang tersebut, latar belakang penciptaan, biografi pengarang, sejarah dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif, yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai aneka fungsi bahasa (*pragmatic*) (Sobur, 2009: 18). Dengan metode ini, tidak hanya diketahui pesan apa saja yang terkandung dalam novel *Good Memories*, tetapi bagaimana makna pesan itu dikemas dalam bentuk sebuah cerita yang didalamnya terdapat karakter tokoh dan alur cerita.

Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis naratif menurut Vladimir Propp dan Tzvetan Todorov, terfokus kepada alur cerita dalam novel dan karakter tokoh yang diperankan dalam penyampain pesan novel.

Subjek penelitian ini novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana yang memiliki 22 bab yang dipilih dari setiap paragraf atau per kalimat dalam setiap babnya sesuai dengan gambaran dalam kerangka pemikiran.

Objek penelitian ini adalah representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana yang terangkum dalam setiap kalimat dan paragraf yang menggambarkan kehidupan tokoh dalam novel.

Data primer penelitian ini bersumber dari novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana. Terdiri dari 22 bab dalam 336 halaman, dengan panjang buku 19 cm dan lebar 13cm. Penelitian ini menggunakan cetakan pertama September 2013 yang diterbitkan oleh Penerbit Haru.

Data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, dan studi kepustakaan lainnya. Termasuk artikel maupun resensi yang disampaikan pengguna blog dalam memberikan informasi dan pendapat terkait tentang novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yaitu bersifat bacaan berupa teks pada novel *Good Memories* karya Lia Indra

Andriana. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menghimpun data dari referensi yaitu buku, website, artikel, jurnal dan sumber-sumber bacaan dari internet yang nantinya dapat mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai suatu penelitian secara analisis, representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana ini peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif yang mana kajian yang digunakan adalah analisis naratif. Pada bab ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian dan dibahas pada sub-bab berikutnya, yang mana akan terlihat jelas dari temuan yang peneliti dapatkan.

Teori yang digunakan adalah berfokus pada analisis naratif menurut Tzvetan Todorov yang menjabarkan segala sesuatu bentuk naratif terdiri dari alur cerita awal, alur cerita tengah, dan alur cerita akhir. Sedangkan analisis naratif Menurut Vladimir Propp yang mendeskripsikan delapan peranan atau ruang tindakan yang dilihat dari penokohan yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya akan dijelaskan sebatas sebagai cara peneliti mendeskripsikan setiap tokoh yang terlibat dalam novel tersebut.

Representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel yang peneliti dapatkan tertuang jelas dan dideskripsikan oleh pengarang dalam menjelaskan setiap polemik yang selalu ada pada dalam diri setiap individu, khususnya mahasiswa yang diceritakan. Melalui dialog dan serta paparan kejadian dan peristiwa yang dialami tokoh. Dalam pengarangannya, pengarang novel tersebut mampu memberikan arah ruang dalam bahasa yang mudah di cerna dan dipahami banyak kalangan, terutama ditujukan pada pembaca *young adult* yakni remaja. Bukti kuat bahwa Lia, sebagai pengarang dari novel *Good Memories* memikat peneliti

untuk meneliti setiap sisi dari sudut pengarang yang terstruktur oleh pengarang.

a. Klasifikasi Tokoh dalam Novel *Good Memories*

Tokoh-tokoh berikut terdapat dalam novel dengan menggunakan analisis naratif menurut Vlampir Propp, diantaranya sebagai berikut:

No	Kategori Pemeran Menurut Vlampir Propp	Nama Pemeran Novel <i>Good Memories</i>
1	<i>The Villain</i> (Penjahat)	Alva Gunawan
2	<i>The Hero</i> (Pahlawan)	Maya Pratiwi Buwono
3	<i>The Donor</i> (Donor)	Rani
4	<i>The Helper</i> (Penolong)	Luc Challand
5	<i>The Helper</i> (Penolong)	Ahn Songsaengnim
6	<i>The Father</i> (Ayahnya)	Rama (Ayah Maya)
7	<i>The Dispatcher</i> (Orang yang Menyuruh)	Yujin

Tabel: Klasifikasi Tokoh dalam Novel *Good Memories* Karya Lia Indra Andriana. Olahan Peneliti, 2016.

b. Klasifikasi Alur Cerita dalam Novel *Good Memories*

Segala alur cerita pada umumnya terdapat dalam novel, peneliti menjelaskan sesuai kerangka pemikiran yang sudah ada dalam bab dua pada tinjauan pustaka. Penjelasan alur cerita akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya. Inilah, rangkaian alur cerita peneliti urutkan dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana sesuai

dengan analisis narasi menurut Tzvetan Todorov:

No	Kategori Alur Cerita Menurut Tzvetan Todorov	Bab pada Novel
1	<i>Beginning</i> (Pengenalan Cerita)	Bab 1, 2
2	<i>Middle Story</i> (Pertengahan Cerita)	Bab 4 – 6
	<i>a. Complication</i> (Awal Perselisihan Konflik)	Bab 10, 11
	<i>b. Rising Action</i> (Meningkatnya Masalah)	Bab 12 – 13
	<i>c. Klimaks</i> (Puncak Konflik)	Bab 16 – 19
3	<i>Ending</i> (Penyelesaian)	Bab 20 – 22

Tabel: Klasifikasi Alur Cerita dalam Novel *Good Memories* Karya Lia Indra Andriana. Olahan Peneliti, 2016.

Representasi fokus kepada cara individu menafsirkan setiap lingkup wacana dalam teks yang dihadirkan dalam membentuk gambaran yang telah didapat lebih dulu dari pikiran dan sebagai awal dalam mendeskripsikan suatu gambaran menjadi objek pemahaman pembaca dalam menganalisisnya. Dalam novel *Good Memories*, pengarang memberikan arahan setiap cerita dengan berbagai kondisi yang dialami tokoh melalui narasi, sehingga pembaca terus mengikuti perjalanan tokoh melalui alur cerita yang disajikan.

Pada konsep gaya hidup yang meliputi aktivitas, minat dan opini menjadikan fokus dalam menerangkan dan menjelaskan gaya hidup tokoh dalam novel *Good Memories*. Maya sebagai

tokoh utama dari karangan Lia, membentuk penokohan yang unik serta menggambarkan suatu kejadian sesuai dengan hasil pengamatannya.

Hasil yang didapat dari gaya hidup tokoh dapat dilihat dari aktivitas, Maya termasuk mahasiswa yang sangat biasa, disaat menginjakkan kaki kembali di kelas bahasa level dua, Maya bertemu dengan Luc. Keduanya akhirnya berteman setelah kupon yang ia buat bersama lelaki itu malah memilih kuponnya. Aktivitas Maya saat itu berubah, Luc selalu mengajak Maya kemanapun mereka inginkan hingga Maya menjalankan kerja paruh waktu untuk menambah uang sakunya.

Kedua, kaitan gaya hidup berasal dari minat, Maya tidak memiliki keinginan untuk menjalankan kehidupan di Korea. Setelah di vonis 4,5 tahun untuk tetap menyelesaikan kuliah di Korea, Maya memilih untuk mengumpulkan dan menambah uang sakunya dengan melakukan kerja paruh waktu dengan tujuan secepat mungkin kembali ke Indonesia. Berbagai hal yang tak pernah ditebak saat Maya berkumpul dengan teman-teman dari berbagai negara, menjadikan dirinya sebagai seseorang yang baru lahir dalam dirinya.

Ketiga, dari opini, semua pendapat dan pemikiran tidaklah selalu benar jika belum melihat secara langsung. Kehidupan di Korea ternyata keras dan bahkan jika tidak tahu akan asal usulnya, bisa saja apa yang ingin di cari tak selamanya berjalan mulus. Itulah yang tergambar jelas dari penokohan Maya. Sempat di tolak kerja karena bahasa Korea tidak fasih. Segala elemen dari gaya hidup telah tergambar dari novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana. Pengarang terus memperluas gambaran kehidupan dan gaya hidup melalui 336 halaman dalam penyampaian berupa cerita fiktif. Tokoh yang diperankan tergambar jelas akan

aktivitas, minat maupun opini. Inilah menjadi hasil yang sesuai dengan keterkaitan tinjauan pustaka yang telah peneliti bentuk.

Selanjutnya, pada konsep mahasiswa, peneliti menjelaskan bahwa mahasiswa individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Sesuai dengan penjelasan pada bab dua tinjauan pustaka, mahasiswa memiliki intelektual yang tinggi dan mampu berpikir luas dan kritis.

Novel *Good Memories* memiliki dua unsur yang telah dijelaskan pada bab dua. Unsur intrinsik yang membangun karya sastra atau novel dari dalam. Ininya, novel tersebut menjelaskan cerita sesuai dengan unsur intrinsik, yakni ada tema, alur, penokohan, gaya bahasa, latar, sudut pandang dan amanat. Sedangkan dari unsur ekstrinsik berasal dari luar. Intinya, karya novel Lia tercipta karena sesuai dengan pengalaman dari pengarang sendiri yang telah dijelaskan saat peneliti menjelaskan pada latar belakang masalah. *Genre* novel *Good Memories* termasuk kepada novel fiksi yang mana tertuju pada seri fiksi *young adult*, yakni pembaca remaja menuju dewasa. Perkiraan umur pada pembaca ialah 18-23 tahun. Ini sesuai dengan jalan cerita dan *genre* yang ditujukan.

Penelitian ini menggunakan analisis naratif. Kajian analisis naratif terdapat tokoh dan alur cerita yang telah dibahas sebelumnya. Pendapat atau tokoh yang mengampu, yakni Vladimir Propp dan Tzvetan Todorov. Propp menjelaskan bahwa dalam sebuah narasi terdapat delapan peranan yang menggambarkan setiap karakter tokoh. Todorov menjelaskan bahwa semua cerita memiliki alur, yakni alur cerita awal, pertengahan, dan akhir. Dengan keterkaitan dengan tinjauan pustaka,

peneliti telah menemukan hasil dan menjelaskan setiap elemen-elemen yang terkandung dalam cerita yang memiliki tokoh dan alur cerita yang telah di bahas dan di jelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini.

Dari semua pembahasan, hasil penelitian pada bab ini dikelompokkan dan dijelaskan kembali pada tabel di bawah ini:

No	Kategori Analisis Naratif	Pembahasan	Kesimpulan
1	Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari tujuh tokoh yang berperan dalam novel. - Tokoh memiliki cerita masing-masing dan berkaitan dengan tokoh utama pada novel. - Tokoh berperan dalam merepresentasikan gaya hidup mahasiswa dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuh tokoh yang telah diidentifikasi adanya tokoh memiliki karakter yang berbeda dan tetap berkaitan dengan tema dan kedekatan tokoh utama yang diperankan. - Pengarang membawa pembaca mengenal watak dan karakter tokoh yang berperan, sehingga segala unsur penokohan dalam novel sesuai dengan kajian analisis naratif menurut Vladimir

			Propp.
2	Alur Cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari pengenalan, pertengahan (awal perselisihan, meningkatnya masalah dan puncak konflik), dan penyelesaian. - Novel <i>Good Memories</i> memiliki alur maju, karena pengarang tetap stabil dalam menjelaskan situasi tokoh yang berperan. - Alur cerita yang di bawa pengarang tidak berbelit-belit. - Konsisten dalam penggunaan bahasa dan penjelasan di setiap bahasa asing agar mempermudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai-nilai maupun pesan yang disampaikan pengarang kepada pembacanya adalah nilai moral yang diperankan tokoh dalam karyanya. - Ada nilai intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam pesan novel. Nilai intrinsik yaitu adanya tema, penokohan, latar atau <i>setting</i>, alur, gaya bahasa, sudut pandang serta amanat. - Di lihat dari nilai ekstrinsik, pengarang menyampaikan pesan bagi pembaca melalui pengalaman yang pernah dilaluinya. - Pengarang telah menyampaikan pesan tersembunyi dalam novelnya, yaitu seseorang

		<p>pembaca dalam membaca karyanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki nilai dan pesan, yang merupakan tujuan pengarang dalam menyampaikan isi pesan kepada pembaca. 	<p>tidak bisa hidup sendiri jika tidak ada orang lain yang membantu.</p> <p>Perbedaan bukan lagi pandangan radikal, melainkan bagaimana individu dapat bersosialisasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari budaya yang berbeda berarti mengenal budaya untuk mentaati peraturan serta adat hingga adanya toleransi antar sesama manusia.
--	--	---	--

Tabel 5.2.3.1 Ringkasan Hasil dan Pembahasan Penelitian. *Olahan Peneliti*, 2016.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana telah menggambarkan representasi gaya hidup mahasiswa melalui tokoh yang berperan dan alur cerita yang disampaikan pengarang melalui novel karyanya. Perjalanan tokoh utama dan tokoh lainnya menjadikan novel tersebut sesuai dengan konsep dan kajian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dalam ceritanya, pengarang mampu

menjelaskan dan menggambarkan setiap kejadian, permasalahan, dan konflik dari awal cerita hingga akhir. Peneliti menggunakan kajian analisis naratif menurut Vladimir Propp dan Tzvetan Todorov dan hasil dari dua pendapat tersebut sesuai dilihat dari tokoh dan alur cerita yang telah dikaitkan pada hasil penelitian.

Penelitian sejenis terdahulu yang diteliti oleh Atik Sukriati Rahmah dengan judul skripsi Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa berasal dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana alur cerita pada film 99 Cahaya di Langit Eropa serta bagaimana komunikasi antaragama dan budaya di masyarakat muslim Eropa. Metode penelitiannya adalah kualitatif analisis naratif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film *99 Cahaya di Langit Eropa* sangat jelas digambarkan bagaimana umat Islam di tengah wajah minusnya mesti tampil sebagai agen yang damai, agen yang penuh senyum, saling membantu untuk sesama, dan dengan yang berbeda keyakinan

Penelitian berikutnya dari Mega Nur Fitriana dengan judul skripsi Analisis narasi film *My Name is Khan* dalam perspektif komunikasi antaragama dan budaya berasal dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran, FIDIK, UIN Jakarta tahun 2014. Rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana alur cerita awal, tengah, dan akhir cerita film *My Name is Khan* dikaitkan dengan komunikasi antaragama dan budaya. Metode penelitiannya yaitu kualitatif pendekatan analisis naratif. Hasil penelitiannya adalah narasi mengenai agama Islam disampaikan melalui para tokoh dalam film tersebut terutama tokoh utama dalam bentuk perilaku, dialog, karakter dan kejadian dalam film tersebut. Ditemukan dua narasi tentang

Islam yaitu Islam di mata masyarakat non Muslim paska serangan pengeboman Menara Kembar WTC, dan Islam yang ditampilkan oleh tokoh utama dan tokoh lain yang beragama Muslim serta pandangan mengenai Islam.

Terakhir, judul skripsi Analisis narasi pesan moral dalam novel *Bumi Cinta* oleh Dini Indriani dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, FIDIK, UIN Jakarta tahun 2013. Rumusan masalah adalah bagaimana pesan moral dalam novel *Bumi Cinta* dinarasikan. Metode penelitiannya adalah kualitatif pendekatan analisis naratif. Hasil penelitiannya adalah dari keseluruhan isi cerita, penyajian pesan moral dalam novel ini terbilang cukup baik. Bahasa narasi atau ujaran yang digunakan lugas dan sesekali menggunakan perumpamaan untuk menambah estetika membaca bagi pembaca.

Dari penelitian terdahulu dapat terlihat perbedaannya, objek penelitian, kajian yang berkaitan dengan objek penelitian, tempat penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Pada penelitian representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana, rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana gaya hidup mahasiswa di representasikan dalam novel *Good Memories*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyajian cerita, keseluruhan isi cerita, penyampaiannya tergambar jelas oleh pengarang dalam bentuk dialog antar tokoh serta penjelasan segala kejadian yang dialami tokoh yang dinarasikan dalam novel *Good Memories*. Penggunaan kalimat dalam cerita serta bahasa yang digunakan mampu di cerna baik oleh pembaca, baik dari penggunaan bahasa asing seperti bahasa Korea maupun bahasa Inggris dijelaskan dengan adanya catatan kaki.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana. Penelitian mendeskripsikan dan menjabarkan segala pendapat melalui sebuah bentuk narasi yang menjelaskan dan merepresentasi gaya hidup mahasiswa sebagai salah satu bentuk penelitian analisis naratif. Secara ringkas kesimpulannya meliputi:

1. Hasil dari representasi gaya hidup mahasiswa dalam novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana membentuk beberapa kategori gaya hidup yang meliputi aktivitas, minat dan opini. Aktivitas meliputi kegiatan tokoh saat menjalankan perkuliahan di Korea Selatan. Minat meliputi keinginan tokoh dalam menjalankan kehidupan di negara yang berbeda. Dan opini meliputi cara tokoh menanggapi segala seluk-beluk kehidupan di luar negeri dengan berbagai cara tokoh dalam menjalankan kehidupannya. Pengarang telah merepresentasikan gaya hidup mahasiswa yang diceritakan dan di kemas dalam bentuk karya sastra, yakni novel.
2. Tokoh-tokoh dalam novel menggambarkan gaya hidup mahasiswa. Seperti Maya yang harus menerima bahwa dirinya tidak bisa kembali ke Indonesia sebelum menyelesaikan kuliah di Korea Selatan. Kemudian, ia harus menerima bahwa kartu kredit yang selalu ia gunakan harus di blokir dan digantikan dengan uang saku yang di dapat setiap bulannya. Berbagai cara yang dilakukan Maya untuk segera kembali ke Indonesia. Kerja paruh waktu ia lakukan untuk menambah uang saku serta menabung. Ketika Maya berada pada posisi sulit, Luc selalu berada disamping Maya dan membantunya ketika ia

menghadapi situasi yang sulit. Beberapa tokoh lainnya, yakni Yujin, wanita asal China yang memberi peluang kepada Maya untuk bekerja di restoran milik keluarganya dengan syarat menukarkan *partner* Hi5. Guru Ahn sebagai wali kelas di kelas bahasa level dua, membantu Maya untuk merubah perilaku hingga masalah akademisnya. Ayah Maya, Rani dan Alva yang merupakan tokoh dalam cerita yang selalu terlibat dalam kehidupan Maya.

3. Alur cerita dalam novel *Good Memories*, terdapat pengenalan cerita, pertengahan cerita dan penyelesaian. Pada tahap pengenalan cerita, Maya diceritakan sebagai mahasiswa yang mengulang kelas bahasa di level dua. Pengarang menjelaskan tokoh utama tersebut ke dalam sebuah cerita yang menggambarkan awal cerita dan pertemuan dengan Luc dan Yujin serta teman-teman sekelasnya hingga guru yang mengajar dikelasnya. Maya diceritakan memiliki kekasih bernama Alva dan saat di dalam kelas, Maya selalu mendapatkan teguran dari Guru Ahn karena selalu memegang ponsel saat belajar berlangsung. Luc, salah satu tokoh yang akhirnya berteman dengan Maya. Pada awal cerita sudah memperlihatkan permasalahan yang dialami Maya. Masuk pada pertengahan cerita, Luc mengambil kupon yang di buat Maya pada tugas kupon yang diberikan oleh Guru Ahn. Kemudian, Maya harus menerima kenyataan bahwa ia baru bisa kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan kuliahnya, kartu kreditnya diblokir, dan berjuang mencari kerja paruh waktu. permasalahan semakin meningkat saat Maya telah mendapatkan kerja

dan gaji pertama ia dapat hilang setelah dompetnya tertinggal di saat Maya membeli keinginan Alva. Luc tidak menyukai sikap kekasih Maya yang terlalu menyuruh Maya membelikan segala keinginannya. Keduanya saling berdebat hingga hubungan diantara keduanya semakin kaku. Pada tahap penyelesaian, hubungan Maya dan Luc mulai membaik sesaat Maya kembali ke Korea setelah melihat kondisi Ibunya yang di rawat di rumah sakit.

4. Novel *Good Memories* karya Lia Indra Andriana telah menggambarkan representasi gaya hidup mahasiswa melalui tokoh yang berperan dan alur cerita yang disampaikan pengarang melalui novel karyanya. Perjalanan tokoh utama dan tokoh lainnya menjadikan novel tersebut sesuai dengan konsep dan kajian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dalam ceritanya, pengarang mampu menjelaskan dan menggambarkan setiap kejadian, permasalahan, dan konflik dari awal cerita hingga akhir.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membudayakan membaca, hal ini tidak hanya berupa novel semata tetapi buku yang menunjang dalam menyampaikan pengetahuan luas. Dalam membaca, pembaca diusahakan tetap bersikap kritis serta dapat menggali pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita atau narasi. Pada hakikatnya, sebuah pesan dari pengarang tersampaikan melalui cerita atau narasi yang unik dan mampu dimengerti oleh khalayak dan bisa

- dijadikan bahan untuk menggali sebuah pesan dari sebuah narasi.
2. Pengarang terus berinovasi dan memberikan cerita baru dan unik dalam membuat sebuah karya sastra. Semoga ini menjadi saran dan masukkan yang baik bagi semua pihak terutama pengarang agar dapat mengembangkan karya-karya terbaik di masa yang akan datang.
 3. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi peneliti sendiri. Tidak hanya itu saja, bagi peneliti lainnya yang akan meneliti kajian sama, skripsi ini bisa berguna dan terus memberikan hal baru dalam membongkar setiap narasi yang terdapat dalam media cetak.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar A. 2005. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Andriana, Lia Indra. 2013. *Hi! Kwangdae: Good Memories*. Jakarta: Penerbit Haru.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Braston, Gill dan Roy Safford. 2003. *The Media Student's Book*. London and New York: Routledge.
- Denzin, Norman K & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research. Terjemahan oleh Daryanto dkk.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Konprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harthley, John. 2010. *Communication, Cultural and Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, Antilan. 2014. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangadji, E.M & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.

Thwaites, Tony, dkk. 2009. *Introducing Cultural and Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelopak.

Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi: Pengantar Otologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Skripsi:

Fitri, Nur Aminah. 2012. *Gaya Hidup Remaja Balapan Liar*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Fitriana, Mega Nur. 2014. *Analisis Narasi Film "My Name is Khan" dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Indriani, Dini. 2013. *Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Mujib, Abd. 2013. *Analisis Wacana Novel Sepatu Dahlan Model Teun A. Van Dijk*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

K. P, Ayu Abriyani. 2009. *Lesbianisme dalam Novel (Studi Semiotika Terhadap Makna Lesbianisme dalam Novel Gerhana Kembar Karya Clara Ng)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Nurnaini, Kurnia. 2014. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Rahmah, Atik Sukriati. 2014. *Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Utomo, Budi. 2014. *Konstruksi Realitas Korupsi dalam Kalikatur: Analisis Semiotika pada Rubik Opini Harian Metro Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Website:

www.penerbitharu.com Official Website of Penerbit Haru.

<https://dinoybooksreview.wordpress.com/2013/10/11/good-memories-by-lia-indra-andriana/> diakses pada tanggal 26 Februari 2016 pukul 10:22 wib.

<http://www.artebia.com/figur/detail.php?id=248&title=figur-lia-indra-andriana-dari-seorang-calon-dokter-gigi-menjadi-salah-satu-penerbit-berpengaruh/> diakses pada tanggal 08 Januari 2016 pukul 19:17 wib.

<http://www.pengertianku.net/2014/08/pengertian-novel-dan-unsur-unsurnya.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2016 pukul 20:53 wib.

<http://www.seputarpendidikan.com/2015/11/pengertian-novel-menurut-para-ahli-dan-unsur-unsurnya.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2016 pukul 21:05 wib.